

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA  
KABAR UNGGUH TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA  
JAWA DI SDN PUCANG  
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Pucang  
Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Herlin Oktavia  
15.0305.0195

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA  
KABAR UNGGUH TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA  
JAWA DI SDN PUCANG  
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Pucang  
Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
Herlin Oktavia  
15.0305.0195

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA  
KABAR UNGGUH TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA  
JAWA DI SDN PUCANG  
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Pucang  
Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

## PERSETUJUAN

### PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA KABAR UNGGUH TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JAWA DI SDN PUCANG

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultass Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
Herlin Oktavia  
15.0305.0195

Dosen Pembimbing I

  
Hermahayu, M Si.  
NIK. 09820604

Magelang, 21 Mei 2019

Dosen Pembimbing II



Galih Istiningsih, M.Pd.  
NIK.128906100

**PENGESAHAN**

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA KABAR  
UNGGUH TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JAWA DI SDN  
PUCANG**

Oleh:  
Herlin Oktavia  
15.0305.0195

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan  
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh tim penguji  
Hari : Selasa  
Tanggal : 2 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Hermahayu, M.Si (Ketua/Anggota)
2. Galih Istiningsih, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. H. Subiyanto, M. Pd (Anggota)
4. Agrissto Bintang A.P, M.Pd (Anggota)

Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.  
NIP. 19580912 198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Herlin Oktavia  
NPM : 15.0305.0195  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Think Pair Share* Dengan Media  
Kabur Ungguh Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa  
Di SDN Pucang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 2 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Herlin Oktavia

NPM. 15.0305.0195

## **MOTTO**

*“Maka bertanyalah kamu kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.*

**(QS. An-Nahl : 43)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Orangtuaku Tercinta Bpk. Sukardi (alm) dan Ibu Budiyati serta kakak dan adikku, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA  
KABAR UNGGUH TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JAWA DI  
SDN PUCANG**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Pucang  
Kabupaten Magelang)

Herlin Oktavia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh terhadap hasil belajar Bahasa Jawa. Media Kabar Ungguh diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Design*. Tipe *Nonequivalent Control Group Desain* yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Think Pair Share* (TPS) dengan Kabar Ungguh dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Bahasa Jawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Pucang yang berjumlah 68 siswa. Jumlah sampel yang digunakan 34 siswa sebagai kelas kontrol dan 34 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar Bahasa Jawa. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh terhadap hasil belajar Bahasa Jawa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79.18 lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol sebesar 72.26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan hasil analisis data menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar  $4.498 > 0,349$ , artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh terhadap hasil belajar Bahasa Jawa di kelas III SDN Pucang.

**Kata Kunci** : *Media Kabar Ungguh, Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar Bahasa Jawa*

# **THE IMPACT OF THINK PAIR SHARE MODEL USING KABAR UNGGUH MEDIA ON JAVANESE LANGUAGE LEARNING OUTCOMES IN PUCANG ELEMENTARY SCHOOL**

*(Research on Third Grade of Pucang State Elementary School  
Magelang Regency)*

Herlin Oktavia

## **ABSTRACT**

The aims of this study was to determine the effect of Think Pair Share (TPS) model using Kabar Ungguh Media on Javanese Language learning outcomes. The media was hoped to be able to increase Javanese Language learning outcomes

This was a Quasi Experimental Design research. The type of this research was Nonequivalent Control Design Group using experimental class and control class. The variables of this study were independent variable and dependent variable. The independent variable was Think Pair Share (TPS) model using Kabar Ungguh Media, while the dependent variable was Javanese Language learning outcomes. The population in this study were third grade students of Pucang State Elementary School as many as 68 students. The number of samples used were 34 students as control class and 34 students as experimental class. Data collection technique used in this study was Javanese language learning test while the data analysis technique used was t-test. T-test was used to find out the effect of the Think Pair Share (TPS) model using Kabar Ungguh Media on Javaneses Language learning outcomes.

The results of this study indicated that the average posttest calculation of experimental class was 79.18 higher than the average control class, which was 72.26. The results showed a significant value of  $0,000 < 0,05$ . While the results of the data analysis showed that the value of  $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$  was  $4.498 > 0,349$ . The result indicated there was a significant difference between the posttest result experimental class Think Pair Share (TPS) model using Kabar Ungguh Media with control class using conventional method. Thus, it can be concluded that there was a significant effect of Think Pair Share (TPS) model using Kabar Ungguh Media Javanese Language learning outcomes in third grade students of Pucang Elementary School.

**Keywords** : Kabar Ungguh Media, Think Pair Share (TPS), Javanese Language Learning outcomes.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Dengan Media Kabar Ungguh Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Di SDN Pucang“. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Skripsi ini selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan di Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengelola akademik di tingkat jurusan.
4. Hermahayu, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Galih Istiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini beserta Dosen dan Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Wiwik Sunarmi, S.Pd. Kepala Sekolah Dasar Negeri Pucang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Rema Puspita Sari, S.Pd selaku guru kelas III A dan Septi Nurtikaningsih, S.Pd selaku guru kelas III B.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu memberi dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk semua pihak.

Magelang, 2 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Belajar dan Hasil Belajar	10
1. Hakikat Belajar	10
2. Hasil Belajar	12
B. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	14
1. Model Pembelajaran Kooperatif	14
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	15
3. Fase atau Sintaks <i>Think Pair Share</i> (TPS)	16
4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	18
5. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	20
6. Manfaat Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	20
C. Karakteristik <i>Think Pair Share</i> (TPS) dengan Media Kabar Ungguh	21
D. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD	23
E. Kajian Mengenai Ungguh-ungguh Bahasa Jawa	25
1. Bahasa Jawa	25
2. Ungguh-ungguh Bahasa Jawa	26
a. Tingkat Tutar Ngoko	26
b. Tingkat Tutar Krama	28
F. Media Pembelajaran Kartu Gambar Ungguh-ungguh	31
G. Penelitian yang Relevan	36
H. Kerangka Pemikiran	38
I. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. <i>Setting</i> Penelitian.....	44
F. Metode Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Validitas dan Reliabilitas.....	47
I. Prosedur Penelitian.....	54
J. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	59
2. Deskripsi Data Penelitian.....	65
3. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	69
B. Uji Prasyarat Analisis.....	70
1. Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	71
2. Uji Homogenitas.....	72
C. Uji Hipotesis.....	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dan Model .....	22
Tabel 2 Silabus Bahasa Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar .....	30
Tabel 3 Desain Penelitian <i>Nonequivalet Control Group Design</i> .....	41
Tabel 4 Data Tempat Penelitian .....	44
Tabel 5 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 6 Kisi-kisi Soal Penilaian Hasil Belajar Kognitif .....	46
Tabel 7 Hasil Validasi Butir Soal.....	49
Tabel 8 Kriteria Indek Reliabilitas .....	51
Tabel 9 Hasil Reliabilitas Butir Soal.....	51
Tabel 10 Kriteria Indeks Kesukaran Soal .....	52
Tabel 11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	52
Tabel 12 Klasifikasi Daya Pembeda .....	53
Tabel 13 Hasil Daya Beda Instrumen .....	53
Tabel 14 Klasifikasi <i>N-Gain</i> .....	57
Tabel 15 Hasil Uji <i>N-Gain</i> .....	57
Tabel 16 Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Tahap <i>Pretest</i> .....	66
Tabel 17 Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Tahap <i>Posttest</i> .....	67
Tabel 18 Perbandingan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	69
Tabel 19 Hasil Uji Normalitas Data.....	71
Tabel 20 Hasil Uji Homogenitas Data .....	72
Tabel 21 Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 2 Bagan Prosedur Penelitian .....	54
Gambar 3 Diagram Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Jawa Tahap <i>Pretest</i> .....	66
Gambar 4 Diagram Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Jawa Tahap <i>Posttest</i> .....	68
Gambar 5 Diagram Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	86
Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	87
Lampiran 3 Lembar Validasi oleh Dosen Ahli .....	88
Lampiran 4 Lembar Validasi oleh Praktisi Guru .....	99
Lampiran 5 Silabus Pembelajaran.....	111
Lampiran 6 Perangkat Pembelajaran (RPP, Materi Ajar, LKS) .....	113
Lampiran 7 Soal Tes Setelah Validasi .....	215
Lampiran 8 Data Hasil Belajar Tahap <i>Pretest</i> .....	223
Lampiran 9 Data Hasil Belajar Tahap <i>Posttest</i> .....	225
Lampiran 10 Tabel SPSS Hasil Uji Validitas .....	227
Lampiran 11 Tabel SPSS Hasil Uji Reliabilitas .....	228
Lampiran 12 Tabel SPSS Hasil Uji Normalitas .....	229
Lampiran 13 Tabel SPSS Hasil Uji Homogenitas .....	230
Lampiran 14 Tabel SPSS Hasil Uji Hipotesis.....	231
Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan .....	232
Lampiran 16 Buku Bimbingan.....	235
Lampiran 17 Lembar Rekomendasi Ujian Skripsi.....	237
Lampiran 18 Biodata.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Muatan lokal atau mulok merupakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi bidang tertentu sebagai ciri khas yang membedakannya dengan bidang kompetensi lainnya. Muatan lokal pada tingkat sekolah dasar di provinsi Jawa Tengah yaitu mata pelajaran Bahasa Jawa. Penyelenggaraan muatan lokal pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan kurikulum 2013 di provinsi Jawa Tengah didasarkan pada keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 57 tahun 2013. Keputusan tersebut berisi tentang petunjuk pelaksanaan Peraturan Daerah No. 9 tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa.

Peraturan daerah dilaksanakan sebagai pedoman pembelajaran muatan lokal di Jawa Tengah. Muatan lokal bahasa Jawa pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Komunikasi tersebut menggunakan bahasa Jawa baik secara lisan maupun tulisan serta siswa dapat meningkatkan penghayatan terhadap karya sastra budaya Jawa. Komunikasi dalam bahasa Jawa dengan menggunakan unggah-ungguh bahasa Jawa ragam basa ngoko maupun basa krama. Selain itu siswa dapat melestarikan budaya Jawa sebagai unsur kebudayaan nasional.

Materi unggah-ungguh bahasa Jawa diajarkan sejak kelas I hingga kelas VI di tingkat Sekolah Dasar (SD). Unggah-ungguh bahasa Jawa atau tingkat tutur bahasa Jawa memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa

daerah dari daerah lainnya. Unggah-ungguh bahasa Jawa tidak hanya mengatur penggunaan basa ngoko atau basa krama dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga meliputi sikap dan tata krama yang ditunjukkan oleh seseorang saat sedang berbicara maupun bertingkah laku. Unggah-ungguh bahasa Jawa terkandung di dalamnya nilai-nilai budi pekerti, etika, dan sopan santun ketika berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai budi pekerti tersebut tercermin dalam pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa, unggah-ungguh bahasa Jawa di pandang sebagai salah satu sarana yang baik untuk mengembangkan watak dan kepribadian diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Saat ini, guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dapat guru ciptakan yaitu dengan kegiatan yang variatif, edukatif, dan inovatif. Kegiatan seperti ini tidak terlepas dari keterampilan yang harus di kuasai oleh guru. Keterampilan guru tersebut dapat diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keberhasilan guru dalam menerapkan keterampilan tersebut dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Menurut Rusman (2013: 80) keterampilan dasar mengajar pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Guru harus dapat menguasai delapan keterampilan yang diterapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan guru diantaranya yaitu keterampilan menjelaskan

serta keterampilan mengadakan variasi. Cara seorang guru dalam menerapkan delapan keterampilan tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Keterampilan guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi unggah-ungguh bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Pucang kabupaten Magelang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa tentang hasil belajar bahasa Jawa. Hasil belajar bahasa Jawa masih rendah atau siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa hal diantaranya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif serta kurang melibatkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model dan media pembelajaran dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Penggunaan model dan media dalam pembelajaran yang belum difungsikan secara optimal juga ikut berpengaruh pada ketidaktercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan media atau contoh yang konkret dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan lebih memusatkan perhatiannya.

Observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 27 November 2018 pada wali kelas III SDN Pucang menyatakan bahwa penggunaan unggah-ungguh bahasa Jawa yang digunakan oleh siswa belum sepenuhnya merata. Ada siswa yang sudah dapat menerapkannya, namun belum sepenuhnya dari semua siswa

menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dilatarbelakangi antara lain terbatasnya jam pelajaran bahasa Jawa yang hanya 2 jam setiap minggunya, materi unggah-ungguh bahasa Jawa hanya sebagai materi yang tersirat dalam materi bahasa Jawa yang lainnya, siswa yang merupakan pindahan dari daerah luar provinsi Jawa Tengah, dan terbatasnya media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi unggah-ungguh bahasa Jawa. Oleh karena itu, harus ada inovasi dalam pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa dalam meningkatkan hasil belajar serta siswa dapat memahami pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi unggah-ungguh bahasa Jawa.

Hasil temuan mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada materi unggah-ungguh bahasa Jawa merupakan masalah yang penting, sehingga perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa pada materi unggah-ungguh bahasa Jawa kelas III SDN Pucang kabupaten Magelang. Tindakan alternatif ini dilakukan dengan meningkatkan aktivitas pembelajaran, yaitu dengan mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Arends dalam Trianto (2015: 130) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana

pola diskusi kelas. Hal ini akan memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Pada tahap ini, peneliti memilih model *Think Pair Share* (TPS) sebagai model yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas III SDN Pucang kabupaten Magelang. Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) ini, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jawa. Model *Think Pair Share* (TPS) ini tidak hanya melatih siswa untuk dapat berpikir secara individu, namun juga akan di latih untuk berpikir secara berkelompok dan mempresentasikan hasilnya di depan siswa lainnya.

Kegiatan proses pembelajaran dalam model *Think Pair Share* (TPS) yaitu terdapat 3 tahap, tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajukan ide atau pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Jawa terutama mengenai unggah-ungguh bahasa Jawa dan siswa di beri waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. Tahap kedua, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Kemudian, tahap terakhir guru meminta pasangan tersebut berbagi mengenai apa yang telah mereka diskusikan di depan kelas.

Permasalahan yang dihadapi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut perlu sebuah cara agar tercapai hasil belajar yang optimal, tidak cukup jika hanya menggunakan model pembelajaran yang menarik namun perlu juga sebuah media untuk mendukung proses pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS). Media tersebut berasal dari Kartu Gambar Unggah-ungguh atau dapat di singkat menjadi Kabar Ungguh. Satu set kartu gambar unggah-

unggah bahasa Jawa berisi 20 kartu, hal ini disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan oleh siswa. Cara penggunaan kartu dengan pasangan saling menebak kata dari gambar yang ditunjukkan oleh siswa lainnya. Kartu ini terbuat dari kertas *sticker* yang telah di ukur panjang dan lebarnya. Sehingga kartu tersebut bolak-balik yang berisikan gambar dan tulisan unggah-ungguh bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian yang ada, urgensi bahasa Jawa dalam materi unggah-ungguh bahasa Jawa sangat penting untuk dipelajari dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) peneliti mencoba mengimplementasikan kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan media Kartu Gambar Unggah-ungguh (Kabar Ungguh) dalam penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Dengan Media Kabar Ungguh Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Di SDN Pucang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses kegiatan pembelajaran masih konvensional dengan metode *teacher center* sehingga hasil belajar siswa rendah dan kegiatan pembelajaran bahasa Jawa cenderung pasif serta berpusat pada guru.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif untuk siswa sehingga mudah bosan, jenuh, dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya variasi kegiatan pembelajaran.

3. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
4. Hasil belajar siswa dalam materi unggah-ungguh bahasa Jawa masih rendah sehingga siswa belum memahami penggunaan unggah-ungguh bahasa Jawa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis membatasi permasalahan yang ada, yaitu fokus pada pengaruh hasil belajar kognitif siswa melalui pemanfaatan media Kartu Gambar Unggah-ungguh (Kabar Ungguh) pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas III SDN Pucang kabupaten Magelang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan di kaji yaitu apakah model *Think Pair Share* dengan media Kabar Ungguh berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Jawa Di SDN Pucang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* dengan media Kabar Ungguh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas III SDN Pucang kabupaten Magelang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang relevan dan pengembangan ilmu pengetahuan kepada siswa maupun guru kelas III SDN Pucang kabupaten Magelang pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi unggah-ungguh bahasa Jawa ragam ngoko dan ragam karma.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa,

- 1) Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajarnya.
- 2) Menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa. Meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa.

#### b. Bagi Guru,

- 1) Guru dapat merancang sebuah pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta dapat melatih siswa bertukar pendapat dan menyelesaikan masalah dalam belajar dengan berpasangan yaitu dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing siswa belajar dengan tuntas.

c. Bagi Sekolah,

- 1) Sebagai salah satu langkah mengambil kebijakan peningkatan mutu dan kualitas pelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Menumbuhkan strategi mengajar yang inovatif dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Penulis,

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang lebih konkrit dan menambah wacana apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- 2) Sebagai acuan studi banding antara teori yang di dapat di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya dan dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk nantinya sebagai bekal menjadi guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Belajar dan Hasil Belajar**

##### **1. Hakikat Belajar**

Menurut Suprihatiningrum (2016: 15) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan menurut Thobroni (2016: 15) belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak di didik atau di ajar oleh manusia lainnya. Belajar merupakan proses yang bersifat internal yang tidak dapat di lihat dengan nyata. Proses ini terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kompleks pada semua orang yang berlangsung seumur hidup untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut dilakukan secara sadar dan langsung berdasarkan pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan serta bersifat internal dalam diri seseorang yang tidak dapat di lihat dengan nyata.

Menurut Mustofa (2015: 127) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan

setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sementara menurut Sumantri (2015: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, proses tersebut menyangkut hal dalam melakukan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen. Perubahan perilaku tersebut dihasilkan dari pengalaman yang di dapat dari masa lalu sebagai tolak ukur untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Baharuddin (2015: 18) belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Sementara menurut Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan yang dilakukan seorang manusia ke arah yang lebih baik menyangkut tingkah laku sebagai bentuk pengalaman bagi setiap individu, di mana antara individu satu dengan individu yang lain pasti berbeda-beda. Belajar dapat dilakukan di mana saja, tidak ada pembatasan waktu yang mengikatnya. Belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi aspek yang lain dan menyangkut seluruh kemampuan

individu sehingga terjadinya perubahan perilaku tingkah laku dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas diri.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2015: 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sementara menurut Prawira (2016: 241) hasil belajar adalah suatu hal yang sudah pasti bahwa dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, seberapa pun kecilnya hasil itu.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar adalah semua kegiatan pembelajaran yang menyangkut kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif dari proses belajar mengajar guna memperoleh hasil yang maksimal. Hasil yang diperoleh merupakan dari adanya proses pembelajaran yang berlangsung yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan dilakukan bersamaan dengan proses interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi proses interaksi tersebut diutamakan pada kegiatan siswa, maka situasi belajar akan menjadi lebih aktif dan kondusif.

Penelitian ini hanya membatasi pada hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir siswa. Tolak ukur keberhasilan belajar bagi siswa dapat diketahui diakhir proses pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Prawira (2016:

242) menyatakan bahwa klasifikasi ranah kognitif menurut Bloom berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan, komprehensi atau pemahaman, penerapan atau aplikasi, sintesa, analisis, dan evaluasi.

Kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui media kartu gambar unggah-unggah bahasa Jawa meliputi: kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran, menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, memperhatikan dan mencatat informasi yang disampaikan guru mengenai media kartu unggah-unggah bahasa Jawa, kerjasama antar siswa dalam bermain kartu, menyimak guru dalam materi unggah-unggah bahasa Jawa melalui media kartu, bersemangat mengerjakan tugas baik kelompok maupun individu, dan mengkomunikasikan hasil diskusi.

Kegiatan belajar yang di rancang diharapkan terdapat perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut menyangkut dalam hal pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) serta perubahan yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Di akhir kegiatan pembelajaran siswa akan mengetahui hasil belajarnya dengan diadakan evaluasi oleh guru dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh.

## **B. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sumantri (2015: 49) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut Artzt dan Newman dalam Trianto (2015: 56) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa. Konsep pembelajaran kooperatif akan lebih memudahkan siswa menemukan dan memahami konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan siswa lainnya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Tujuan yang terpenting dari model pembelajaran kooperatif menurut Sumantri (2015: 53) yaitu:

- a. Hasil belajar akademik, yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

- b. Penerimaan terhadap keberagaman, yaitu agar setiap individu siswa menerima siswa lainnya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Trianto (2015: 81) mengemukakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dapat juga di sebut sebagai model pembelajaran belajar berpasangan. Cara ini efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Ketika guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas. Kemudian, siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban secara berpasangan dengan masing-masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir, guru meminta siswa untuk membagi jawaban dihadapan teman-temannya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya. Keunggulan pada model *Think Pair Share* (TPS) yaitu optimalisasi partisipasi dari siswa dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan

pembelajaran menjadi variatif, inovatif, dan menarik. Kegiatan pembelajaran yang seperti itu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat efektif dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Model ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa agar mampu berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peran siswa jauh lebih besar dibandingkan oleh guru, dengan demikian pemahaman yang diperoleh siswa akan lebih baik lagi. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini mudah diterapkan di kelas untuk mata pelajaran apapun. Model pembelajaran kooperatif model ini memungkinkan siswa saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan dan menghargai pendapat satu sama lain.

### 3. Fase atau Sintaks *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Warsono (2016: 203), sintaks atau cara kerja pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa duduk berpasangan.
- b. Guru melakukan presentasi dan kemudian mengajukan pertanyaan.
- c. Mula-mula siswa di beri kesempatan berpikir secara mandiri.
- d. Siswa kemudian saling berbagi (*share*) bertukar pikiran dengan pasangannya untuk menjawab pertanyaan guru.

- e. Guru memandu pleno kecil diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- f. Guru memberikan penguatan tentang prinsip-prinsip apa yang harus di bahas, menambahkan pengetahuan atau konsep yang luput dari perhatian siswa saat berdiskusi dengan pasangannya.
- g. Simpulan dan refleksi.

Langkah-langkah atau fase dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Lyman dalam Trianto (2015 : 81) adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Langkah pertama, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa di beri waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

- b. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Langkah kedua, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi.

- c. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini, akan

menjadi efektif jika berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan untuk melapor.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu berfikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Tujuan dari model ini untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Sehingga pemahaman materi yang diperoleh siswa akan lebih baik lagi. Melalui model *Think Pair Share* (TPS) ini, siswa harus berdiskusi dengan berpasangan serta berbagi di depan kelas.

#### 4. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Handayama (2014: 203) sebagai berikut:

##### a. Meningkatkan Pencerahan Waktu Pada Tugas

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menuntut siswa untuk menggunakan waktunya dengan mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan, sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik.

##### b. Memperbaiki Kehadiran

Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa berusaha hadir pada setiap pertemuan. Hal ini

dimaksudkan agar siswa yang sekali tidak hadir maka tidak dapat mengerjakan tugas dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

c. Sikap Apatitis Berkurang

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, terkadang siswa cenderung merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan menjawab secara serentak apa yang ditanyakan oleh guru. Cara seperti itu kurang efektif bagi siswa sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

d. Penerimaan Terhadap Individu Lebih Besar

Model pembelajaran konvensional hanya melibatkan siswa tertentu yang aktif di dalam kelas sementara siswa yang lain hanya sebagai pendengar dari materi yang disampaikan oleh guru. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) hal tersebut dapat diminimalisirkan sebab semua siswa di kelas akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

e. Hasil Belajar Siswa Lebih Mendalam

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat mengidentifikasi perkembangan hasil belajar siswa secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

f. Meningkatkan Kebajikan Budi Pekerti, Kepekaan Diri, dan Toleransi.

Sistem pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menerapkan adanya kerjasama dalam tim antara siswa yang satu dengan lainnya, sehingga

siswa di tuntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

g. Angka Putus Sekolah Menjadi Berkurang

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat lebih baik daripada dengan model pembelajaran konvensional.

5. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Handayama (2014: 204) sebagai berikut:

- a. Tidak mudah bagi siswa untuk mengatur cara berfikir yang sistematis.
- b. Lebih sedikit ide yang masuk.
- c. Jika terjadi perselisihan tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitori.
- d. Jumlah siswa yang ganjil di dalam kelas berdampak saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa yang tidak mempunyai pasangan;
- e. Jumlah kelompok belajar yang terbentuk banyak.
- f. Menggantungkan pada pasangan.

6. Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Manfaat model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Huda (2017: 206) sebagai berikut:

- a. Memungkinkan siswa bekerja sendiri dan bekerja bersama orang lain.
- b. Mengoptimalkan partisipasi siswa.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya kepada orang lain.

### **C. Karakteristik *Think Pair Share* (TPS) dengan Media Kabar Ungguh**

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu pemahaman siswa dalam menginterpretasikan ide dan pengalamannya. Peran guru sangat penting untuk membimbing siswa melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran, sehingga akan tercipta suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dapat terlihat bahwa siswa secara langsung dapat memecahkan suatu permasalahan, memahami materi secara berkelompok, saling membantu antara satu dengan lainnya, dan dapat membuat kesimpulan serta dapat mempresentasikan di depan kelas sebagai hasil dari evaluasi yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jawa di SDN Pucang dengan media Kabar Ungguh. Penggunaan media Kabar Ungguh sebagai cara agar siswa paham dengan materi unggah-ungguh bahasa Jawa ragam ngoko dan ragam krama. Pembelajaran bahasa Jawa yang disampaikan secara maksimal akan memberikan dampak pada hasil belajar yang meningkat dan dapat melatih keaktifan siswa.

**Tabel : 1**  
**Perbedaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Kabar Ungguh**

<b>Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)</b>	<b>Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan Kabar Ungguh</b>
<p><b>Tahap <i>Think</i></b>            Guru memberikan suatu permasalahan terkait kegiatan sehari-hari sesuai unggah-ungguh bahasa Jawa</p>	<p><b>Tahap <i>Think</i></b>            Siswa mencari suatu permasalahan terkait kegiatan sehari-hari sesuai unggah-ungguh bahasa Jawa</p>
<p><b>Tahap <i>Pair</i></b>            Siswa dibagi kedalam kelompok, dengan teman semeja terdiri dari 2 orang untuk berdiskusi terkait dengan permasalahan yang diberikan guru yaitu contoh kegiatan sehari-hari dalam bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh bahasa Jawa. Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi.</p>	<p><b>Tahap <i>Pair</i></b>            Siswa dibagi kedalam kelompok, dengan teman semeja yang terdiri dari 2 orang untuk berdiskusi membedakan penggunaan unggah-ungguh bahasa Jawa sesuai kegiatan sehari-hari berbantuan media Kabar Ungguh yang digunakan dalam pembelajaran. Setiap pasangan bergantian dalam menggunakan media Kabar Ungguh.</p>
<p><b>Tahap <i>Share</i></b>            Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain mengevaluasi hasil dari penampilan presentasi.</p>	<p><b>Tahap <i>Share</i></b>            Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas dengan memberikan penjelasan penggunaan media Kabar Ungguh. Kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi mengajukan pertanyaan dan tanggapan dari penampilan presentasi.</p>
<p><b>Tahap Evaluasi</b>            Guru dan siswa saling memberikan evaluasi dan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti.</p>	<p><b>Tahap Evaluasi &amp; Penghargaan</b>            Siswa melakukan koreksi terhadap kelompok yang melakukan presentasi hasil diskusi. Guru dan siswa berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dan kesempatan bertanya kepada</p>

Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan <b>Kabar Ungguh</b>
	siswa tentang materi yang belum dimengerti. Guru melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan.

#### D. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang digunakan disebagian pulau Jawa khususnya di provinsi Jawa Tengah, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan provinsi Jawa Timur. Bahasa Jawa mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat Jawa yaitu sebagai alat komunikasi di dalam keluarga. Agar bahasa Jawa tidak mengalami kepunahan, maka bahasa Jawa sebagai alat komunikasi harus dilestarikan terhadap generasi selanjutnya. Oleh sebab itu, bahasa Jawa harus dilestarikan sejak dini, agar keberadaannya selalu terjaga dan terhindar dari kepunahan.

Pembelajaran bahasa Jawa di SD memiliki tujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap budaya Jawa, mengenalkan identitas masyarakat Jawa dan menanamkan kecintaan terhadap budaya dan bahasa Jawa. Melalui pembelajaran bahasa Jawa di SD diharapkan dapat mengembangkan apresiasi siswa terhadap budaya dan bahasa serta nilai-nilai budaya sejak dini. Bahasa Jawa merupakan identitas dan alat komunikasi bagi sebagian besar masyarakat Jawa. Sehingga dengan adanya mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah, siswa

dapat mengenal bahasa daerah sejak dini dan mengenal identitas masyarakat Jawa dari nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku dan berkembang di masyarakat.

Saat ini, penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari mengalami penurunan terlebih pada penerapan kosakata unggah-ungguh bahasa Jawa sebagai alat komunikasi. Penurunan tersebut terjadi seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Sebagian besar siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi sehari-hari. Bagi siswa yang masih menggunakan bahasa Jawa dalam berbicara, terkadang tidak dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Artinya siswa tersebut dapat menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh, namun masih salah dalam penempatan kosakatanya. Tidak semua siswa dapat menempatkan penggunaan unggah-ungguh bahasa Jawa dengan tepat, artinya siswa tersebut belum mampu menggunakan dan menerapkan unggah-ungguh bahasa Jawa secara tepat dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

Sebagai contoh, siswa menggunakan kalimat “*kula siram*” (saya mandi) dan “*kula kondur*” (saya pulang) untuk membicarakan dirinya sendiri. Penggunaan kedua kalimat tersebut tidak tepat karena kata *siram* dan *kondur* seharusnya di pakai untuk membicarakan orang lain yang lebih tua atau yang dihormati kedudukannya. Ada pula siswa yang menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko ketika berbicara dengan guru, orang tua, dan orang dewasa yang lainnya, seolah sedang berbicara dengan temannya sendiri. Apabila

dicocokkan dengan konsep unggah-ungguh bahasa Jawa, sikap semacam itu di anggap kurang sopan dan menyalahi norma yang berlaku di masyarakat.

Permasalahan yang terjadi di sekolah pada siswa yaitu pengetahuan tentang bahasa Jawa yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa, permasalahan tersebut terjadi karena terbatasnya kesempatan untuk membiasakan penggunaan bahasa Jawa di sekolah. Waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran bahasa Jawa hanya 2 jam pelajaran per minggu sehingga guru kurang untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh bahasa Jawa. Rendahnya penguasaan unggah-ungguh bahasa Jawa yang terjadi pada siswa menyebabkan kurangnya pemahaman dalam penggunaan unggah-ungguh bahasa Jawa.

## **E. Kajian Mengenai Unggah-ungguh Bahasa Jawa**

### **1. Bahasa Jawa**

Menurut Wedhawati dkk (2006: 11) bahasa Jawa merupakan bahasa pertama penduduk Jawa yang tinggal di provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Lampung, sekitar Medan, daerah-daerah transmigrasi di Indonesia, diantaranya sebagian Provinsi Riau, Jambi, dan Kalimantan Tengah.

Bahasa Jawa merupakan salah satu unsur budaya bangsa yang patut dilestarikan. Salah satu upaya untuk melestarikan bahasa Jawa yaitu dengan

melalui pendidikan formal dengan memberlakukan kurikulum muatan lokal di sekolah, utamanya di sekolah dasar.

Sebagai mata pelajaran muatan lokal, mata pelajaran bahasa Jawa dirasakan sulit oleh sebagian besar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Terutama dalam materi unggah-ungguh bahasa Jawa ragam krama, siswa merasa kesulitan dalam ragam krama karena kurangnya pembiasaan yang dilakukan oleh orang dewasa disekitarnya.

## 2. Unggah-ungguh Bahasa Jawa

Unggah-ungguh bahasa Jawa merupakan bentuk etika masyarakat Jawa dalam menempatkan diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Unggah-ungguh bahasa Jawa atau sering di sebut tingkat tutur bahasa berkaitan dengan tata bahasa dan tata krama dalam menggunakan bahasa Jawa saat berkomunikasi dengan orang lain. Budi bahasa yang bagus akan terlihat apabila seseorang bisa menerapkan unggah-ungguh bahasa Jawa dengan benar. Menurut Sasangka (1994: 25) menjelaskan bahwa unggah-ungguh bahasa Jawa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk ngoko (tingkat tutur ngoko) dan krama (tingkat tutur krama). Kedua bentuk tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### a. Tingkat Tutur Ngoko

Tingkat tutur ngoko adalah tingkat tutur yang berintikan leksikon ngoko atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam ngoko adalah leksikon ngoko. Afiks yang muncul dalam tingkat tingkat tutur ini semuanya berbentuk ngoko (misalnya, afiks di-, -e, -ake). Tingkat tutur

ngoko digunakan untuk orang yang sudah akrab dan orang yang lebih tinggi status sosialnya daripada lawan bicara. Selain itu juga digunakan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda. Tingkat tutur ngoko mempunyai dua bentuk varian yaitu ngoko lugu dan ngoko alus.

#### 1) Ngoko Lugu

Tingkat tutur ngoko lugu adalah tingkat tutur yang semua kosakatanya berbentuk ngoko (leksikon ngoko) tanpa terselip leksikon lainnya, misalnya terselip leksikon krama, krama inggil atau krama andhap. Penggunaan ragam ini untuk berbicara yaitu orang tua kepada anak, cucu, atau anak muda lainnya, percakapan orang-orang sederajat tidak memperhatikan kedudukan dan usia, dan atasan kepada bawahannya dan dipakai saat ngunandika sebab yang diajak bicara adalah diri sendiri.

Contoh:

*“Adhi lunga menyang apotik tuku obat diare”*. Artinya yaitu “Adik pergi ke apotik membeli obat diare”.

#### 2) Ngoko Alus

Ngoko alus adalah tingkat tutur yang penyusunan kalimatnya tidak hanya menggunakan tembung ngoko saja tetapi juga menggunakan tembung krama atau krama alus. Penggunaan ragam ini untuk berbicara dengan orang yang statusnya sama tetapi ada rasa hormat; untuk berbicara dengan orang yang statusnya lebih tinggi

tetapi sudah sangat dekat; untuk membicarakan orang lain yang statusnya lebih tinggi.

Contoh:

“*Pak Joko mau tindak menyang peken*”. Artinya yaitu “Pak Joko pergi ke pasar”.

#### b. Tingkat Tutur Krama

Tingkat tutur krama adalah tingkat tutur yang berintikan leksikon krama atau unsur intinya adalah leksikon krama bukan leksikon yang lain. Imbuhan yang biasanya digunakan pada ragam bahasa ini antara lain dipun- dan -ipun. Tingkat tutur bahasa ini digunakan oleh orang yang hubungannya tidak dekat atau orang yang lebih muda kepada orang yang sudah tua atau orang yang kedudukannya rendah kepada orang yang kedudukannya lebih tinggi. Tingkat tutur basa krama mempunyai dua bentuk varian, yaitu krama lugu dan krama alus.

##### 1) Krama Lugu

Tingkat tutur krama lugu adalah bentuk unggah-ungguh bahasa Jawa yang tembung-tembung penyusun kalimatnya bisa berasal dari tembung krama dicampur dengan ngoko, madya, krama, dan krama alus. Penggunaan tingkat tutur ini untuk berbicara dengan orang yang statusnya kurang lebih sama dan sudah akrab, untuk berbicara dengan orang yang statusnya lebih rendah tetapi belum akrab, dan untuk pidato yang bersifat umum. Secara sistematis tingkat tutur krama lugu dapat didefinisikan sebagai tingkat tutur yang kadar kehalusannya

rendah, tetapi jika dibandingkan dengan ngoko alus, ragam ini tetap menunjukkan kadar kehalusan.

Contoh:

*“Sakniki nek boten main plesetan, tiyang sami kesed nonton kethoprak”*. Artinya yaitu “Sekarang jika tidak main plesetan, orang malas melihat kethoprak”.

## 2) Krama Alus

Tingkat tutur krama alus adalah tingkat tutur yang kosakatanya menggunakan leksikon krama, krama inggil, dan krama andhap. Meskipun demikian yang menjadi leksikon inti dalam ragam ini hanya yang berbentuk krama. Leksikon madya dan leksikon ngoko tidak pernah muncul dalam tingkat tutur ini. Penggunaan tingkat tutur krama alus adalah untuk berbicara dengan orang yang statusnya kurang lebih sama dan saling menghormati karena belum akrab, untuk berbicara dengan orang yang statusnya lebih tinggi, untuk pidato yang suasananya memerlukan unggah-ungguh bahasa Jawa, dan menerjemahkan tulisan yang perlu menggunakan unggah-ungguh bahasa Jawa. Secara sistematis, ragam bahasa ini dapat didefinisikan sebagai bentuk ragam krama yang kadar kehalusannya tinggi.

Contoh:

*“Aksara Jawi punika menawi kapagku dados pejah”*. Artinya yaitu Aksara Jawa itu jika dipangku (malah) menjadi mati.

Di Sekolah Dasar (SD), penerapan unggah-ungguh bahasa Jawa tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan mulai dari kelas I hingga kelas VI. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) bahasa Jawa di kelas 3 SD sebagai berikut:

**Tabel : 2**  
**Silabus Bahasa Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar**

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	3.2 Mengapresiasi cerita pengalaman yang menarik	3.2.1 Mengidentifikasi unggah-ungguh bahasa Jawa ragam <i>krama</i> dan <i>ngoko</i>
KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru		3.2.2 Menjawab pertanyaan tentang isi cerita pengalaman yang menarik dalam ragam <i>krama</i>
KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain		3.2.3 Menjawab pertanyaan tentang isi cerita pengalaman yang menarik dalam ragam <i>ngoko</i>
KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.		

Cara mengajarkan materi pada kelas rendah berbeda dengan kelas tinggi. Siswa pada kelas rendah yang masih belum begitu terampil membaca, guru dapat mengajarkan secara lisan dengan bantuan penggunaan media yang konkrit. Selain itu untuk mengajarkan pemahaman unggah-ungguh bahasa Jawa juga dapat melalui permainan kartu. Oleh karena itu peneliti mengembangkan kartu gambar unggah-ungguh bahasa Jawa yang nantinya dapat digunakan oleh siswa untuk belajar sekaligus melakukan permainan, penggunaan kartu ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

#### **F. Media Pembelajaran Kartu Gambar Unggah-ungguh**

Menurut Wati (2016: 2) media sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar. Menurut Anitah (2012: 6) menyatakan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media merupakan sarana untuk menuju ke suatu tujuan. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2016: 319) media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai peran dan kontribusinya dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan pendidikan dan pelatihan. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat

meningkatkan aktivitas belajar mengajar. Serta media dapat merangsang siswa untuk belajar dengan giat. Tujuan yang terpenting dari penggunaan media untuk mencapai dari tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Kontribusi media terhadap pembelajaran menurut Sadiman (2011: 17) adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
- c. Penggunaan media dalam pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada siswa, menimbulkan semangat belajar.
- d. Siswa berinteraksi dengan lingkungan secara langsung.
- e. Media memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persamaan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media dapat memperjelas materi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media mempunyai tujuan yaitu memberikan motivasi kepada siswa dan mengaktifkan dalam memberikan tanggapan serta umpan balik kepada guru.

Media yang atraktif untuk menarik minat belajar siswa salah satunya adalah kartu gambar. Kartu ini seukuran kartu remi dan terbuat dari dua kertas sticker yang mempunyai warna berbeda, tujuannya agar siswa dapat

membedakan antara gambar dan kalimat dalam unggah-ungguh bahasa Jawa. Kartu Gambar Unggah-ungguh (Kabar Ungguh) adalah media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan pemahaman unggah-ungguh bahasa Jawa pada anak SD melalui sebuah permainan kartu. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambar tangan atau foto, dan kedua kartu ditempelkan secara bersamaan namun antara gambar dan ragam unggah-ungguh bahasa Jawa dibedakan. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan.

Jika di lihat dari jenisnya, media kartu merupakan media grafis atau media dua dimensi. Media grafis termasuk media visual. Contoh dari media grafis yaitu gambar atau foto. Di antara media yang digunakan dalam dunia pendidikan, gambar atau foto merupakan media yang sering di pakai dan dapat bermacam-macam bentuknya, seperti kartu, *flipchart*, dan *puzzle*.

Sebagai media pembelajaran, Kartu Gambar Unggah-ungguh atau Kabar Ungguh mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Media Kartu Gambar Unggah-Ungguh.

Adapun kelebihan media Kabar Ungguh diantaranya sebagai berikut:

- a. Mudah di bawa

Ukuran kartu yang kecil sehingga dapat membuat media Kabar Ungguh di simpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas serta dapat digunakan di kelas maupun di luar kelas.

- b. Praktis

Di lihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media Kabar Ungguh sangat praktis yaitu dengan memahami gambar yang ada pada kartu maka dengan mudah dapat menebak ragam unggah-ungguh bahasa Jawa.

c. Gampang Diingat

Karakteristik media Kabar Ungguh menyajikan gambar kegiatan sehari-hari. Sajian gambar dan huruf dalam kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal unggah-ungguh bahasa Jawa ragam krama dan ngoko.

d. Menyenangkan

Penggunaan media Kabar Ungguh dapat melalui permainan, yaitu dengan cara siswa saling menebak gambar dan mengklasifikasikan ke dalam ragam unggah-ungguh bahasa Jawa.

2. Kekurangan Media Kartu Gambar Ungguh-Ungguh

Adapun kekurangan media Kabar Ungguh diantaranya sebagai berikut:

a. Mudah Rusak

Media Kabar Ungguh terbuat dari kertas *sticker*, sehingga kartu ini mudah rusak bila terkena air, mudah terlipat-lipat dan sobek.

b. Berbentuk Visual

Media Kabar Ungguh ini hanya berbentuk visual melalui sebuah gambar dan tulisan sehingga tidak terdapat audionya.

c. Cepat Membosankan

Media Kabar Ungguh ini dapat juga membosankan siswa jika metode pembelajarannya kurang menarik.

3. Teknik Pembuatan Media Kabar Ungguh

Adapun teknik yang dilakukan dalam membuat media Kabar Ungguh diantaranya sebagai berikut:

- a. Siapkan gambar berupa kegiatan sehari-hari yang terdapat dalam unggah-ungguh bahasa Jawa ragam krama dan ngoko.
- b. Kemudian desain gambar tersebut agar menarik untuk dijadikan media pembelajaran kartu.
- c. Selanjutnya cetak media kartu tersebut pada kertas *sticker* dan tempelkan pada kertas karton yang telah di ukur seukuran dengan kartu remi.
- d. Potonglah kertas karton tersebut dengan menggunakan gunting atau pisau *cutter* sesuai ukuran dengan tepat.

4. Cara Penggunaan Media Kabar Ungguh

Kabar Ungguh merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi tentang unggah-ungguh bahasa Jawa kepada siswa sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman materi, adapun cara dalam menggunakan media Kabar Ungguh sebagai berikut:

- a. Kartu di susun satu persatu dengan mengangkat setinggi dada dan menghadap ke siswa.

- b. Guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan media Kabar Ungguh tersebut, yaitu siswa menebak gambar kemudian mengklasifikasikan ke dalam ragam krama dan ngoko.
- c. Guru memberikan media Kabar Ungguh kepada setiap pasangan untuk dapat digunakan.
- d. Siswa bermain dengan media Kabar Ungguh secara bergantian dan mengklasifikasikan ke dalam ragam krama dan ngoko.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) pada siswa kelas V di SDN Sorobayan Jogjakarta dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa, hal ini dibuktikan dari meningkatnya hasil *pretest*, *posttest* siklus I, dan *posttest* siklus II. Nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 68,79 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 58,06% meningkat menjadi 79,17 dengan persentase ketuntasan 74,07% *posttest* siklus I. pada *posttest* siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 81,85 dengan persentase ketuntasan 83,87.

Penelitian lain juga dilakukan Sari (2016) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kertu Pinter Basa Jawa Untuk Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas III SDN Caturtunggal 6, Depok, Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan kualitas kelayakan media berdasarkan ahli media dan ahli materi dengan skor baik. Hasil validasi materi mendapat skor rata-rata 4,53

(sangat baik) sedangkan hasil validasi media mendapat skor rata-rata 4,63 (sangat baik). Hasil uji coba lapangan awal mendapat skor rata-rata 4,7 (sangat baik), uji coba lapangan utama mendapat skor rata-rata 3,98 (baik) dan uji coba lapangan operasional mendapat skor rata-rata 4,41 (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu dapat meningkatkan pemahaman materi pada siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian terdahulu yang juga menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar melalui TPS dengan skor rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 18% dan terdapat peningkatan hasil belajar melalui TPS dengan skor rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 14%.

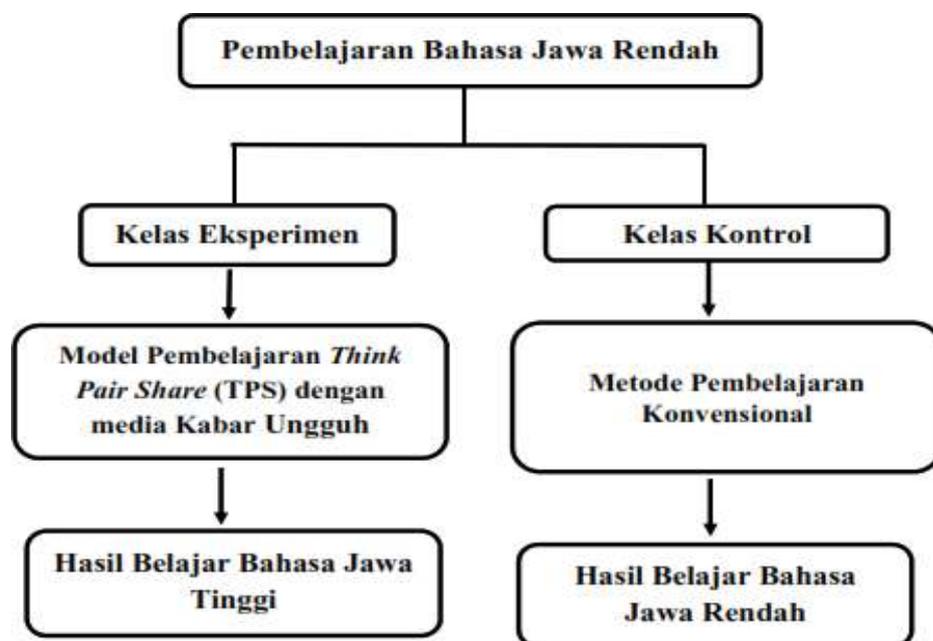
Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pada populasi penelitian. Populasi penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Pucang. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang telah berhasil pada penelitian tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa pada materi unggah-ungguh bahasa Jawa ragam ngoko dan ragam krama. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, diharapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar bahasa Jawa pada siswa kelas III SDN Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

## H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan, pembelajaran bahasa Jawa erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga memiliki cakupan materi yang sesuai dengan interaksi di kehidupan masyarakat. Namun, siswa kurang berminat untuk belajar bahasa Jawa terlebih lagi pada materi unggah-ungguh bahasa Jawa yang seharusnya dapat diterapkan di masyarakat. Minat belajar siswa rendah dikarenakan belum adanya inovasi penggunaan model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk belajar. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa kurang mendapatkan tantangan atau hal baru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi yang terjadi seperti itu dapat menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah dan kurang optimal.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya model dan media yang digunakan harus menarik, inovatif, bervariasi dan menyenangkan dan bermakna. Sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model-model inovatif diharapkan akan terdapat pengaruh dalam hasil belajar bahasa Jawa dan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh yang berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Jawa.

Siswa yang berhasil dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kartu Gambar Unggah-ungguh (Kabar Ungguh) akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini membuat peneliti tertarik mengujikan pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Kartu Gambar Unggah-ungguh (Kabar Ungguh) terhadap hasil belajar siswa. Ruang lingkup kelas yang akan digunakan yaitu dua kelas yang sebelumnya telah ditetapkan yaitu kelas eksperimen menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kartu Gambar Unggah-ungguh (Kabar Ungguh) dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## **I. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah model *Think Pair Share* dengan media Kabar Ungguh berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Jawa di kelas III SDN Pucang Secang Magelang.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 107) penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design* kelompok penelitian di pilih sengaja oleh peneliti, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok mana yang akan dijadikan kelompok kontrol. Berikut adalah desain penelitian eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*:

**Tabel : 3**  
**Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
R1	O1	X	O2
R2	O3	-	O4

(Sugiono, 2016 : 112)

Keterangan:

R1 : Kelas Eksperimen

R2 : Kelas Kontrol

O1 : *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen.

O3: *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kelas kontrol.

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh

O2: Tes akhir (*posttest*) kepada kelas eksperimen setelah perlakuan diberikan.

O4: Tes akhir (*posttest*) kepada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

## B. Variabel Penelitian

Jenis variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Jenis variabel penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Think Pair Share* (TPS) dengan Kabar Ungguh.

### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel *dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Jawa.

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Media Kabar Ungguh

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar aktif serta mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh media kartu yang bernama Kabar Ungguh. Kartu ini seukuran kartu remi dan terbuat dari dua kertas *sticker* dengan warna yang berbeda,

tujuannya agar siswa dapat membedakan antara gambar dan unggah-ungguh bahasa Jawa ragam krama maupun ngoko.

## 2. Hasil Belajar Bahasa Jawa

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang di alami siswa setelah menerima proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang menjadi tolok ukur guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap dan menerima pembelajaran. Hasil belajar yang di ukur meliputi hasil belajar kognitif, hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar berdasarkan kemampuan intelektual siswa ketika pembelajaran dilakukan dan perlakuan diberikan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) serta pengaruh penggunaan media Kabar Ungguh pada materi unggah-ungguh bahasa Jawa ragam ngoko dan ragam krama.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sementara Menurut Sukardi (2016: 53) populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu

penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Pucang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 68 siswa.

**Tabel : 4**  
**Data Tempat Penelitian**

<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
SDN Pucang	III A	Kontrol	34
	III B	Eksperimen	34
Total			68

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A yang berjumlah 34 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas III B yang berjumlah 34 orang sebagai kelas kontrol.

## 3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 118) teknik sampling adalah cara pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## E. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pucang di kelas III A dan kelas III B. Kelas III A sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

berbantuan media Kabar Ungguh. Kelas III B sebagai kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat di lihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel : 5**  
**Jadwal Penelitian**

Hari, tanggal		Kegiatan
Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol	
Senin, 25 Maret 2019	Senin, 25 Maret 2019	<i>Pretest</i>
Selasa, 26 Maret 2019	Selasa, 26 Maret 2019	<i>Treatment 1</i>
Rabu, 27 Maret 2019	Rabu, 27 Maret 2019	<i>Treatment 2</i>
Kamis, 28 Maret 2019	Kamis, 28 Maret 2019	<i>Treatment 3</i>
Jum'at, 29 Maret 2019	Jum'at, 29 Maret 2019	<i>Treatment 4</i>
Sabtu, 30 Maret 2019	Sabtu, 30 Maret 2019	<i>Posttest</i>

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang diberikan oleh peneliti berupa *pretest* dan *posttest*. Tes berupa *pretest* diberikan pada awal pembelajaran sebelum materi diberikan, sedangkan tes berupa *posttest* dilakukan setelah diadakan *treatment* oleh peneliti, yaitu siswa memperoleh materi dengan bantuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh.

## G. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan khususnya kognitif. Tes dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal sebelum *treatment* dilaksanakan serta keadaan akhir setelah *treatment* dilaksanakan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis berupa butir-butir soal pilihan ganda sejumlah 40 soal. Pedoman tes di susun peneliti untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar bahasa Jawa materi unggah-ungguh bahasa Jawa ragam ngoko dan ragam krama.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif berupa hasil belajar bahasa Jawa ragam ngoko dan ragam krama. Untuk mengukur aspek kognitif diperlukan sebuah kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal merupakan suatu pedoman dalam membuat sebuah pertanyaan dengan beberapa aspek. Adapun kisi-kisi soal penilaian hasil belajar disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel : 6**  
**Kisi-kisi Soal Penilaian Hasil Belajar Kognitif**

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
3.2 Mengapresiasi cerita pengalaman yang menarik	3.2.1 Mengidentifikasi unggah-ungguh basa Jawa ragam <i>krama</i> dan <i>ngoko</i>	2, 3, 11, 18,	4, 7, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22,	5, 12, 14,	16
	3.2.2 Menjawab pertanyaan tentang isi cerita pengalaman yang menarik dalam ragam <i>krama</i>	33, 40	23, 26, 31, 32, 34, 35	24, 25, 36, 37, 38, 39	14

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
	3.2.3 Menjawab pertanyaan tentang isi cerita pengalaman yang menarik dalam ragam <i>ngoko</i>	1, 8,10, 28, 29,	6, 9, 19, 27, 30,		10
	Total				40

## H. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data adalah valid dan sah. Menurut Sugiyono (2016: 173) instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Jenis validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

#### a. Validasi Isi (*Expert Judgment*)

Validasi ahli merupakan suatu teknik penilaian instrumen dalam mengambil keputusan dengan mengirimkan instrumen yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), materi ajar, dan media yang disertai dengan lembar validasinya kepada validator. Hasil penilaian dari validator yang berisi tentang isi, struktur, dan evaluasi dijadikan masukan dalam memperbaiki dan mengembangkan instrumen. Validator akademisi adalah Tria Mardiana yang merupakan Dosen PGSD UMMagelang. Validator praktisi adalah Rema Puspita Sari yang merupakan Guru Kelas III SD Negeri Pucang

Kecamatan Secang. Instrumen RPP, LKS, materi ajar dan media serta lembar hasil validasi terlampir. Menurut Sugiyono (2016: 176) validitas isi untuk instrumen yang berbentuk tes dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Validitas isi pada penelitian yang digunakan untuk menguji terdiri dari RPP, LKS, media, dan materi ajar. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah isi soal telah mewakili keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diujikan.

b. Validasi Konstrak

Menurut Allen dan Yen dalam Azwar (2013: 45) validitas konstrak adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkap suatu *trait* atau suatu konstrak teoritik yang hendak di ukur. Validitas kostrak digunakan untuk mengukur butir soal tes kognitif. Jumlah butir soal yang diujicobakan sebanyak 40 soal berupa soal pilihan ganda. Materi tes yang digunakan yaitu tentang unggah-ungguh bahasa Jawa ragam ngoko dan krama. Pengujian validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, maka  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* pada  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan jika  $r_{hitung}$  sama atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25.00 *for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen dengan menggunakan rumus tersebut, dengan jumlah item soal 40 butir dengan

$N=33$ . Dari 40 butir soal kriteria item yang dinyatakan valid adalah 30 butir soal dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Nilai  $r_{tabel} = 0,355$  dari 33 subjek uji coba diperoleh 30 item yang valid. Soal yang valid dapat digunakan sedangkan soal yang tidak valid dihilangkan. Berdasarkan hasil uji validitas dari 40 soal, terdapat 30 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Kebutuhan soal dalam penelitian ini adalah 30 soal. Secara terperinci butir soal yang valid dan tidak valid dapat di lihat pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel : 7**  
**Hasil Validasi Butir Soal**

<b>No. soal</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math> (5%)</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,401	0,355	Valid
2.	0,339	0,355	Tidak Valid
3.	0,508	0,355	Valid
4.	0,427	0,355	Valid
5.	0,562	0,355	Valid
6.	0,706	0,355	Valid
7.	0,401	0,355	Valid
8.	0,341	0,355	Tidak Valid
9.	0,608	0,355	Valid
10.	0,748	0,355	Valid
11.	0,454	0,355	Valid
12.	0,454	0,355	Valid
13.	0,668	0,355	Valid
14.	0,629	0,355	Valid
15.	0,411	0,355	Valid
16.	0,400	0,355	Valid
17.	0,558	0,355	Valid
18.	0,406	0,355	Valid
19.	0,629	0,355	Valid
20.	0,022	0,355	Tidak Valid
21.	0,387	0,355	Valid
22.	0,208	0,355	Tidak Valid

No. soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%)	Keterangan
23.	0,647	0,355	Valid
24.	0,226	0,355	Tidak Valid
25.	0,417	0,355	Valid
26.	0,689	0,355	Valid
27.	0,125	0,355	Tidak Valid
28.	0,408	0,355	Valid
29.	0,748	0,355	Valid
30.	0,449	0,355	Valid
31.	0,231	0,355	Tidak Valid
32.	0,648	0,355	Valid
33.	0,333	0,355	Tidak Valid
34.	0,557	0,355	Valid
35.	0,558	0,355	Valid
36.	0,489	0,355	Valid
37.	0,523	0,355	Valid
38.	0,155	0,355	Tidak Valid
39.	0,178	0,355	Tidak Valid
40.	0,498	0,355	Valid
Jumlah soal valid			30
Jumlah soal tidak valid			10
Jumlah butir soal			40

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Abdullah (2012: 85) reliabilitas adalah sejauhmana hasil dari suatu pengukuran dapat di percaya. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Uji reliabilitas instrumen soal tes menggunakan bantuan program SPSS 25.00 *for Windows*. Berdasarkan hasil uji coba, maka dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pengujian validitas ini menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas yang ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas. Kriteria indeks reliabilitas dapat di lihat pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel : 8**  
**Kriteria Indeks Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
$0,00 \leq r \leq 0,19$	Korelasi sangat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,39$	Korelasi rendah
$0,40 \leq r \leq 0,69$	Korelasi cukup
$0,70 \leq r \leq 0,89$	Korelasi tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi

(Basuki, 2015: 119)

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 9 berikut ini.

**Tabel : 9**  
**Hasil Reliabilitas Butir Soal**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
.896	30	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan Tabel 9 diketahui koefisien *Alpha* sebesar 0,896 maka dapat disimpulkan termasuk dalam kategori sangat tinggi sehingga instrumen tes ini dinyatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudah suatu soal di sebut indeks kesukaran. Penghitungan taraf kesukaran menggunakan bantuan program SPSS versi 25.00 *for Windows*, dengan klasifikasi taraf kesukaran dapat di lihat pada Tabel 10 sebagai berikut ini.

**Tabel : 10**  
**Kriteria Indeks Kesukaran Soal**

<b>TK</b>	<b>Kriteria</b>
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq P \leq 1,00$	Mudah

(Arikunto, 2012: 225)

Hasil uji tingkat kesukaran soal disajikan dalam Tabel 11 berikut ini.

**Tabel : 11**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

<b>No. soal</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No. soal</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,27	Sukar	21.	0,30	Sukar
2.	0,64	Sedang	22.	0,61	Sedang
3.	0,33	Sedang	23.	0,79	Mudah
4.	0,30	Sukar	24.	0,30	Sukar
5.	0,33	Sedang	25.	0,48	Sedang
6.	0,76	Mudah	26.	0,76	Mudah
7.	0,27	Sukar	27.	0,64	Sedang
8.	0,55	Sedang	28.	0,58	Sedang
9.	0,24	Sukar	29.	0,73	Mudah
10.	0,73	Mudah	30.	0,61	Sedang
11.	0,24	Sukar	31.	0,52	Sedang
12.	0,48	Sedang	32.	0,67	Sedang
13.	0,24	Sukar	33.	0,55	Sedang
14.	0,79	Mudah	34.	0,24	Sukar
15.	0,36	Sedang	35.	0,73	Mudah
16.	0,55	Sedang	36.	0,55	Sedang
17.	0,27	Sukar	37.	0,30	Sukar
18.	0,33	Sedang	38.	0,64	Sedang
19.	0,79	Mudah	39.	0,55	Sedang
20.	0,45	Sedang	40.	0,82	Mudah

Berdasarkan Tabel 11 di atas dari 40 butir soal yang telah divalidasiikan diperoleh 9 butir soal dalam kategori mudah, 20 butir soal dalam kategori sedang, dan 11 butir soal dalam kategori sukar.

#### 4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2012: 226) daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Penghitungan uji daya beda menggunakan bantuan program SPSS versi 25.00 *for Windows*. Klasifikasi indeks daya beda dapat di lihat pada Tabel 12 berikut ini.

**Tabel : 12**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Klasifikasi</b>
0,00 – 0,20	Soal Buruk
0,21- 0,40	Soal Cukup Baik
0,41 – 0,70	Soal Baik
0,71 – 1,00	Soal Baik Sekali

(Arikunto, 2012: 226)

Hasil uji daya beda disajikan dalam Tabel 13 berikut ini:

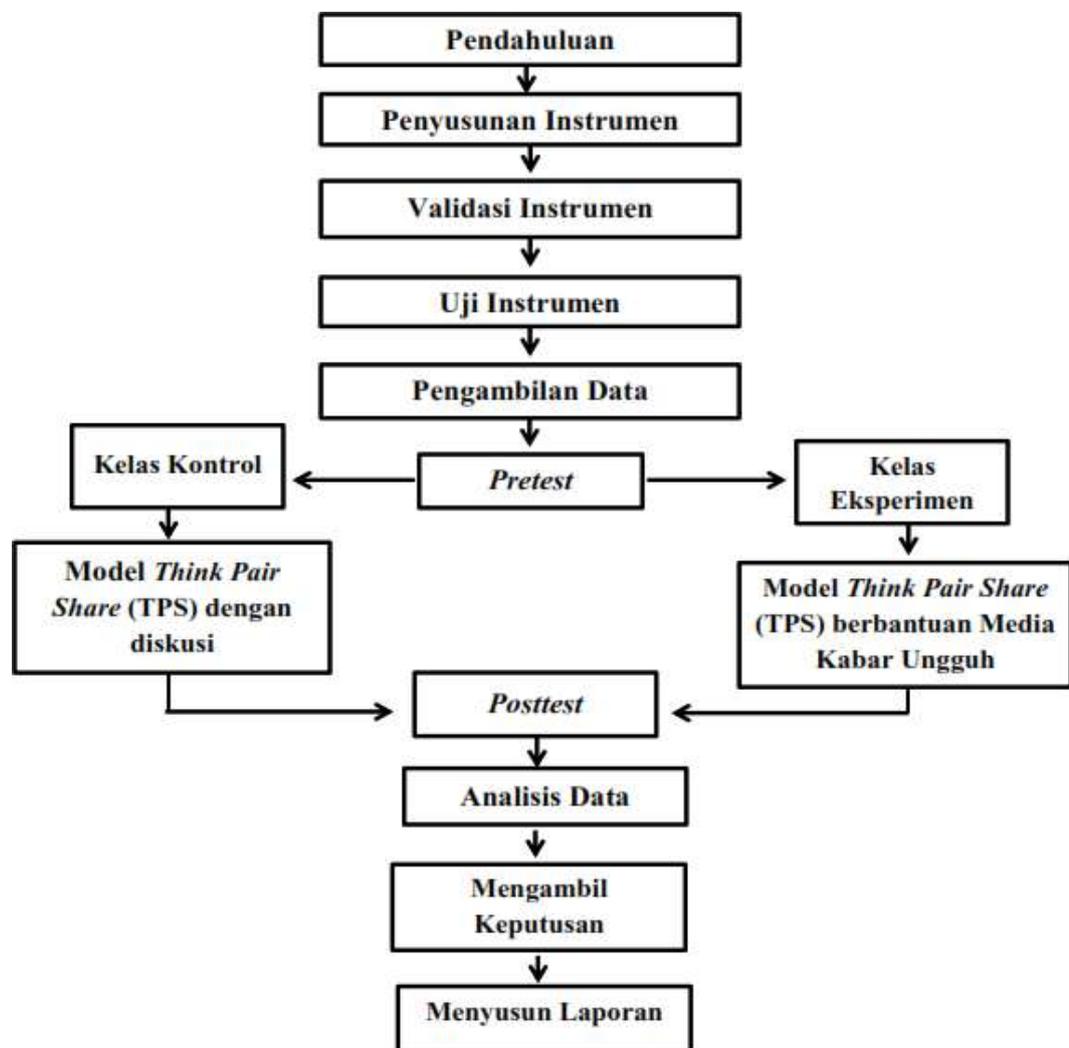
**Tabel : 13**  
**Hasil Daya Beda Instrumen**

<b>No. soal</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No. soal</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,29	Cukup Baik	21.	0,22	Cukup Baik
2.	0,39	Cukup Baik	22.	0,21	Cukup Baik
3.	0,40	Cukup Baik	23.	0,44	Baik
4.	0,35	Cukup Baik	24.	0,10	Buruk
5.	0,40	Cukup Baik	25.	0,46	Baik
6.	0,50	Baik	26.	0,50	Baik
7.	0,29	Cukup Baik	27.	0,14	Buruk
8.	0,45	Baik	28.	0,39	Cukup Baik
9.	0,35	Cukup Baik	29.	0,56	Baik
10.	0,56	Baik	30.	0,45	Baik
11.	0,35	Cukup Baik	31.	0,27	Cukup Baik
12.	0,46	Baik	32.	0,57	Baik
13.	0,47	Baik	33.	0,33	Cukup Baik
14.	0,44	Baik	34.	0,35	Cukup Baik
15.	0,34	Cukup Baik	35.	0,44	Baik
16.	0,33	Cukup Baik	36.	0,45	Baik

No. soal	Mean	Keterangan	No. soal	Mean	Keterangan
17.	0,41	Baik	37.	0,35	Cukup Baik
18.	0,28	Cukup Baik	38.	0,26	Cukup Baik
19.	0,44	Baik	39.	0,26	Cukup Baik
20.	0,10	Buruk	40.	0,31	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 13 di atas dari 40 butir soal yang telah divalidasi diperoleh 3 butir soal dalam kategori buruk, 21 butir soal dalam kategori cukup baik, dan 16 butir soal dan dalam kategori baik.

### I. Prosedur Penelitian



Gambar 2  
Bagan Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian di bagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan terdiri dari pengajuan judul dan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta pengajuan kerjasama dengan pihak SDN Pucang. Tahap pelaksanaan terdiri dari uji validasi instrumen, pengumpulan data dengan tes, melaksanakan *pretest*, *treatment*, dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap terakhir terdiri dari analisis data, pengambilan keputusan, dan penyusunan laporan.

## **J. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah diperoleh hasil dari *pretest* dan *posttest*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka dilakukan uji hipotesis. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t.

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum dilakukan uji t. Data dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen serta *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25.00 *for*

*Windows*. Uji normalitas diperoleh nilai *Sig.* > 0,05 maka data tersebut normal, dan jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Menghitung uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik *Levene test* dengan bantuan SPSS versi 25.00 *for Windows*. Uji homogenitas diperoleh nilai *Sig.* > 0,05 maka data tersebut homogen. Namun jika diperoleh nilai *Sig.* < 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) maka dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai *N-Gain* akan menggambarkan pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh terhadap hasil belajar siswa materi unggah-ungguh bahasa Jawa ragam ngoko dan krama. Menurut Hake (1999: 65) uji *N-Gain* di hitung menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$(g) = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

$g = \text{Gain}$

$S_{post} = \text{Skor Posttest}$

$S_{pre} = \text{Skor Pretest}$

$S_{maks} = \text{Skor Maksimal}$

Perolehan *N-Gain* dalam penelitian ini kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yang tertera seperti pada Tabel 14 berikut ini.

**Tabel : 14**  
**Klasifikasi N-Gain**

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

(Hake, 1999: 65)

Hasil uji *N-Gain* disajikan dalam Tabel 15 berikut ini.

**Tabel : 15**  
**Hasil Uji N-Gain**

N-Gain	N of Items	Keterangan
.598	68	Sedang

Berdasarkan Tabel 15 diketahui hasil uji *N-Gain* sebesar 0,598 maka dapat disimpulkan termasuk dalam kategori sedang sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 138) uji hipotesis menggunakan uji t dengan *Independent Sample t-test* jika data berdistribusi normal. Bila jumlah anggota sampel sama dan varansi homogen menggunakan *t-test separated varians*. Sementara menurut Sugiyono (2015: 153) uji hipotesis menggunakan *Mann Whitney U Test* jika data tidak berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25.00 *for Windows*. Menurut Gunawan (2013: 153) hasil dari perhitungan analisis dengan program bantuan SPSS yang di lihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai signifikan dengan aturan:

Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka  $H_0$  di terima : tidak terdapat pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh terhadap hasil belajar.

Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka  $H_0$  di tolak : terdapat pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh terhadap hasil belajar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Simpulan Teori

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahap yaitu berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*) dimana langkah pembelajaran ini mampu mempengaruhi pola interaksi siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sebuah media yaitu kartu gambar unggah-ungguh (Kabar Ungguh). Media Kabar Ungguh adalah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran berupa kartu gambar tentang kegiatan sehari-hari yang di buat secara bolak-balik antara gambar dan tulisan. Kartu di desain semenarik mungkin, kartu ini digunakan untuk menyampaikan materi unggah-ungguh bahasa Jawa pada siswa kelas III.

##### 2. Simpulan Hasil Penelitian

Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas III SDN Pucang tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata nilai tahap *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil menunjukkan nilai yang lebih signifikan pada kelas eksperimen sebesar 79.18 dibandingkan dengan rerata nilai tahap *posttest* kelas kontrol sebesar 72.26 dengan hasil uji *N-Gain* sebesar 0.598 . Hal ini dibuktikan pada hasil uji *independent sample t-test*

dengan tes hasil belajar Bahasa Jawa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar  $4.498 > 0,349$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh terhadap hasil belajar bahasa Jawa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah,

Sebagai penunjang dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebaiknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara inovatif, seperti model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Guru,

Sebagai gambaran untuk menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model ini dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, aktif berkomunikasi saat berdiskusi, dan termotivasi dalam proses belajar.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Sebagai bahan kajian dan informasi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya sebatas pada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media Kabar Ungguh terhadap hasil belajar bahasa Jawa. Apabila peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan media Kabar Ungguh hendaknya menggunakan variabel lain, tidak hanya sebatas mengukur hasil belajar kognitif namun dapat juga untuk mengukur mengukur hasil belajar afektif maupun psikomotorik, keterampilan berbicara, motivasi belajar, dan minat belajar, ataupun dengan menggunakan model pembelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, Ismet., & Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hake, R, R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Devison: Measurement and Reasearch Methodology.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Prasetyo, Aji Tulus. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantu Permainan Teka-teki Berantai Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Gayamsari 01 Semarang*. Skripsi (Tidak Diterbitkan): Universitas PGRI Semarang.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Puspitasari, Erika. 2016. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share (TPS) Di Sekolah Dasar*. Skripsi (Tidak Diterbitkan): Universitas Negeri Malang.

- Rinaldi, Riki. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Pokok Sel Di Kelas XI SMA Negeri Batang Onan*. Skripsi (Tidak Diterbitkan): Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arief dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Santosa, Dwi. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran*. Skripsi (Tidak Diterbitkan): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Rahma Widiana. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pinter Basa Jawa Untuk Kelas III SDN Caturtunggal 6*. Skripsi (Tidak Diterbitkan): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 1994. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Surabaya: Djojo Boyo.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thobroni. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Warsono, Hariyanto. 2016. *Pembelajaran Aktif Dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.